JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health
Volume 6, Nomor 1 Tahun 2025
ISSN (online) : 2723-1607 DOI: 10.36082/jmswh.v6i1.2518

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI DALAM KONSUMSI SUPLEMENTASI FE TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP

Muhtolifah[1], Sri Gustini[2], Qanita Wulandara[3]
[1]Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:

Submissions: 21-07-2025
Revised: 14-08-2025
Accepted: 10-11-2025

Kata Kunci:
Dukungan Suami, Kadar hemoglobin, Konsumsi Tablet Fe.

Abstrak

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kejadian anemia selama masa kehamilan adalah dengan mengkonsumsi tablet Fe. Namun dalam praktiknya, dibutuhkan adanya kepatuhan dari ibu hamil itu sendiri serta dukungan dari suami dalam mengkonsumsi tablet Fe. Konsumsi tablet fe merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan suami dalam konsumsi suplementasi fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purvosive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 52 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dukungan suami dalam konsumsi suplementasi fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap dengan p value sebesar 0.000 lebih kecil dari alfa 0.05. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk upaya dalam memberikan asuhan kebidanan seperti memberikan penyuluhan, atau konseling pada ibu hamil pada saat setiap kali ibu memeriksakan kehamilannya dan keikut sertaan suami dalam menemani ibu untuk periksa atau mendukung ibu dalam mengambil keputusan pentingnya patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

THE EFFECT OF HUSBAND SUPPORT IN FE SUPPLEMENTATION CONSUMPTION ON HEMOGLOBIN LEVELS PREGNANT WOMEN IN THE KEDUNGREJA HEALTH CENTER AREA CILACAP REGENCY

Keywords:
Husband Support, Hemoglobin Levels, Fe-Tablet Consumption

Abstract

One of the efforts made to overcome the incidence of anemia during pregnancy is to consume Fe tablets. However, in practice, it requires compliance from the pregnant woman herself and support from her husband in consuming Fe tabletsIron tablets as a supplement given to pregnant women according to the rules must be consumed daily. This study aims to analyze the effect of husband support in the consumption of fe supplementation on hemoglobin levels of pregnant women in the Kedungreja Health Center Area, Cilacap Regency. This study uses the research method used is correlational research with a cross sectional approach. The sampling technique used was purvosive sampling so that a sample of 52 respondents was obtained. The results of this study show that there is a significant influence of husband support in the consumption of fe supplementation on the hemoglobin level of pregnant women in the Kedungreja Health Center Area, Cilacap Regency with a p value of 0.000 lower than alpha 0.05. With this research, it can be used as input material for efforts in providing obstetric care such as providing counseling, or counseling to pregnant women at the time of every time the mother checks her pregnancy and the husband's participation in accompanying the mother to check or support the mother in making decisions about the importance of obedience in consuming Fe tablets.

Korespondensi Penulis:
Qanita Wulandara
Jl. Babakan Siliwangi No.35, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115
Email: qanitawulandara@gmail.com

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2023 adalah 4.129 orang. Angka ini didapatkan dari data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN, 2024), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan. AKI di Indonesia masih tergolong tinggi, meskipun sebelumnya sudah mengalami penurunan. Angka ini menempatkan Indonesia di peringkat kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN. Target penurunan AKI di Indonesia untuk tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup dan salah satu penyebab AKI adalah anemia (Annisa, 2024). Penyumbang terbesar sebab tingginya AKI adalah perdarahan, disusul sebab lain yaitu riwayat penyakit yang dialami ibu seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan ginjal, jantung, tuberkulosis, dan sebab langsung seperti partus lama. Menurut WHO kematian ibu yang terjadi di negara berkembang adalah sekitar 4% dan berhubungan dengan anemia saat kehamilan yang dapat disebabkan oleh perdarahan akut dan kurangnya asupan zat besi (Ali *et al*., 2021).

Tiga penyebab utama kematian ibu diantaranya yaitu perdarahan (30%), hipertensi dalam kehamilan atau Preeklampsia (25%), dan infeksi (12%). Kasus Preeklampsia atau eklampsia merupakan penyebab kedua terbanyak kematian ibu setelah perdarahan, berdasarkan data WHO kasus Preeklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang dari negara maju dengan prevalensi (1,8%-18%). 2 Kasus Preeklampsia di Indonesia mencapai angka 128.273/tahun atau sekitar (5,3%) (Kepmenkes, 2017)

Angka prevalensi ibu hamil mengalami anemia di seluruh dunia yaitu 43,9%. Sedangkan di Asia rata-rata kehamilan yang disertai anemia sebesar 35.2%, dan di Asia Tenggara sebesar 36,0% (WHO, 2023). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7%. Apabila dibandingkan dengan data Riskesdas 2018 menunjukan adanya penurunan sebesar 21,2%, dari 48,9% menjadi 27,7%. Sementara itu Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat sebesar 32,5% (63.246) orang khususnya di Kabupaten Bogor. Sedangkan prevalensi anemia ibu hamil tahun 2023 masih cukup tinggi yaitu 37,1% (4.968) kasus sehingga Kabupaten Bogor menempati urutan ke tiga dengan jumlah tertinggi pada ibu hamil di Jawa Barat (Annisa, 2024)

Berdasarkan pedoman dari WHO, ibu hamil sebaiknya mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama tiga bulan berturut-turut (90 hari). Setiap satu tablet mengandung 60 mg Fe dan 0,25 asam folat setara dengan 200 mg ferrosulfat. Kebutuhan Fe selama kehamilan kurang lebih 1000 mg, diantaranya 500 mg dibutuhkan untuk meningkatkan sel darah merah, 300 mg untuk transportasi ke fetus dalam kehamilan 12 minggu dan 200 mg lagi untuk menggantikan cairan yang keluar dari tubuh. Kebutuhan akan Fe selama trimester I relatif sedikit sekitar 0,8 mg perharinya kemudian pada trimester II dan III sekitar 6,3 mg perhari (Ali et al., 2021).

Pentingnya mematuhi penggunaan tablet besi dengan mengikuti dosis yang direkomendasikan guna mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Zat besi (Fe) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan sel darah merah dan hemoglobin pada ibu hamil. Di samping itu, zat besi juga terlibat dalam pembentukan mioglobin, suatu protein yang membantu mengangkut oksigen ke otot-otot, serta kolagen, protein yang memiliki peran krusial dalam kesehatan tulang (Yuliasari & Lidia, 2022).

Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat dicegah dengan cara mengkonsumsi tablet fe secara rutin dan patuh terhadap jadwal, ada beberapa faktor yang mempengarui kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe diantaranya tingkat pendidikan, pengetahuan dan akses informasi ibu hamil mengenai tablet besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi didefinisikan perilaku ibu hamil yang menaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet besi. Kepatuhan konsumsi tablet fe diperoleh melalui perhitungan tablet yang tersisa. Ibu hamil dikategorikan patuh apabila angka kepatuhannya mencapai 90%. Sebaliknya ibu hamil dikatakan tidak patuh apabila angka kepatuhannya < 90% (Rahmawati & Subagio, 2022).

Dukungan suami terhadap istri dapat diterjemahkan sebagai sikap penuh perhatian yang ditujukan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional (Osuafor et al., 2018). Suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatanikatan yang bersifat positif. Islam et al., (2016), menyatakan bahwa dukungan suami dan pemberian perhatian akan membantu istri dalam mendapat

kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Suami siaga adalah suami yang siap menjaga istrinya yang sedang hamil, menyediakan tabungan bersalin, serta memberikan kewenangan untuk menggunakannya apabila terjadi masalah kehamilan (Izzati & Fitriani, 2021).

Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan bahwa 60% ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet fe karena mendapatkan dukungan baik dari suami. Dukungan suami dapat memotivasi ibu hamil untuk tetap mengkonsumsi tablet Fe serta mengurangi ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet Fe. Dukungan dari keluarga terutama suami bisa membuat ibu hamil semakin semangat meskipun ada perubahan yang terjadi selama kehamilan, seperti meningkatkan kunjungan kehamilan dan mengkonsumsi zat besi suplemen untuk menjaga kehamilan yang sehat. Peran suami sangat penting dalam membantu kehamilan wanita memahami pentingnya suplemen zat besi (Fe) dan manfaatnya bagi ibu dan janin, dan suami harus bisa memberikan atau menjelaskan informasi tersebut kepada istrinya (Alfianti et al., 2023).

Puskesmas Kedungreja merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Kedungreja pada tahun 2024 jumlah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungreja adalah sebanyak 1004 ibu hamil dengan jumlah ibu hamil yang mengalami kekurangan zat besi sebesar 4.4% padahal semua ibu hamil sudah diberikan tablet fe, kemudian pada periode Tahun 2025 jumlah ibu hamil di Wilayah tersebut adalah sebanyak 217 orang dengan rincian trimester 1 sebesar 41.0%, trimester 2 sebesar 35.0%, dan trimester 3 sebesar 23.9% dengan angka kekurangan zat besi sebesar 10,5%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 orang ibu hamil trimester III diketahui bahwa terdapat 6 orang mengalami mengalami kekurangan zat besi dan dari 6 orang tersebut mengatakan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe karena tidak kuat terhadap efek samping obat yaitu merasa mual setelah memakan tablet tersebut serta suami kurang mengingatkan dalam mengkonsumsi tablet fe. Sementara itu 4 dari 10 ibu hamil tidak mengalami kekurangan zat besi karena rutin mengkonsumsi tablet fe karena sering diingatkan oleh suami untuk ruting mengkonsumsi tablet fe.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dukungan Suami Dalam Konsumsi Suplementasi Fe Terhadap Kadar Hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional atau penelitian hubungan yaitu penelitian yang dialukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau sesuatu fenomena (Arikunto, 2019). Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian *cross-sectional* yaitu jenis rancangan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (Notoatmodjo, 2022). Lokasi penelitian dialakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungreja dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 52 responden dan teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *total sampling.* Analisis data yang digunakan adalah denganmenggunakan uji *chi square.*

HASIL

1. Dukungan Suami

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dalam Konsumsi Suplementasi Fe di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap.

No	Dukungan Suami	F	%
1	Tinggi	27	51.9
2	Sedang	25	48.1
Jumlah		**52**	**100.0**

Berdasarkan penelitian tentang dukungan suami dalam konsumsi suplementasi Fe diketahui bahwa dukungan suami dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 27 responden (51.9%), dukungan dan sedang sebanyak 25 responden (48.1%).

2. Kadar Hemoglobin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap.

No	Kadar Hemoglobin	F	%
1	Normal (HB>11 g/dL)	33	63.5
2	Ringan (HB 10.0-10.9 g/dL)	19	36.5
	Jumlah	**52**	**100.0**

Hasil penelitian kadar Hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja diketahui bahwa diketahui bahwa dari 52 responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap, sebagian besar memiliki kadar hemoglobin normal (>11 g/dL) yaitu sebanyak 33 orang (63,5%), sedangkan sisanya sebanyak 19 orang (36,5%) mengalami anemia ringan (HB 10,0–10,9 g/dL).

3. Analisis bivariat tentang Pengaruh Dukungan Suami Dalam Konsumsi Suplementasi Fe Terhadap Kadar Hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap

Tabel 3 Analisis Bivariat Pengaruh Dukungan Suami Dalam Konsumsi Suplementasi Fe Terhadap Kadar Hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap.

Dukungan Suami	Kadar Hemoglobin				Total		*p-value*
	Normal (HB>11 g/dL)		Ringan (HB 10.0-10.9 g/dL)				
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	27	24.0	0	0.0	27	100.0	0.000
Sedang	6	24.0	19	76.1	25	100.0	
Jumlah	33	63.5	19	36.5	52	100.0	

Dari hasil tabulasi diketahui bahwa dari 52 responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap, sebagian besar ibu dengan dukungan suami tinggi memiliki kadar hemoglobin normal (>11 g/dL) sebanyak 27 orang (100%), dan tidak ada yang mengalami anemia ringan. Sementara itu, pada ibu hamil dengan dukungan suami sedang, hanya 6 orang (24%) yang memiliki kadar hemoglobin normal, sedangkan 19 orang (76%) mengalami anemia ringan (HB 10,0–10,9 g/dL). Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.000 kaidahnya adalah angka tersebut lebih kecil dari alfa 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan suami dalam konsumsi suplementasi fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami

Hasil penelitian dukungan suami dalam konsumsi suplementasi Fe dalam kategori tinggi yaitu sebesar 51.9% dan dukungan sedang sebesar 48.1%. hasil penelitian ini membuktikan bahwa Sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap telah mendapatkan dukungan tinggi untuk mengkonsumi tablet fe, dukungan akan berpengaruh dalam membentuk perilaku ibu hamil dalam hal ini mengkonsumsi tablet fe, dukungan merupakan bantuan atau sokongan dalam bentuk perhatian, penghargaan, dan cinta dalam suatu keluarga.

Ibu hamil dengan dukungan suami baik ditentukan dengan nilai dari kuisioner dengan skor lebih dari 35 dengan jumlah responden yang mendapatkan skor tersebut adalah sebanyak 27 responden. Menurut Efendi (2019), dukungan suami merupakan Upaya yang diberikan oleh suami

baik secara fisik, mental, dan social. Dukungan suami pada penelitian ini ditekankan pada aspek fisik yaitu mendorong dan mengawasi konsumsi tablet fe pada ibu hamil. Tablet fe merupakan salahsatu suplemen penambah darah yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilan dan wajib dikonsumsi.

Berdasarkan teori Waryono (2020), pada umumnya konsumsi tablet fe secara alami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil maka dari itu diperlukan suplementasi tablet fe. Kebutuhan zat besi ibu hamil pada tiap trimester berbeda-beda dan kebutuhan zat besi pada ibu hamil trimester III adalah 5 mg/hari yaitu untuk memenuhi kebutuhan basal 0.8 mg/hari ditambah dengan kebutuhan *red cell mass* 150 mg dan *conceptus* 223 mg, oleh karena itu kebutuhan zat besi pada ibu hamil trimester III lebih besar daripada trimester I dan II.

Asumsi peneliti terkait dukungan dalam kategori rendah dan sedang disebabkan oleh kesibukan suami yang bekerja di luar kota sehingga tidak setiap waktu ada di rumah, asumsi peneliti diperkuat oleh hasil wawancara dengan 4 responden yang memiliki dukungan rendah yang menyatakan bahwa suami dari 4 responden tersebut bekerja di luar kota sehingga aspek dukungan dari keluarga terhadap ibu hamil tidak seluruhnya tercukupi. Hasil ini juga dibuktikan dengan pekerjaan suami dimana diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan suami wiraswasta dan buruh.

Selain pekerjaan yang mempengaruhi dukungan suami adalah aspek pendidikan. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan seseorang dalam menguasai suatu informasi yang di sampaikan atau di berikan akan mempengaruhi perilaku yaitu dukungan, bahkan pendidikan yang rendah juga membuat seseorang lebih lama dalam menangkap informasi dan memahaminya dengan baik sehingga dukungan Kesehatan terhadap ibu hamil menjadi terhambat. Berdasarkan aspek Pendidikan diketahui bahwa setengahnya Pendidikan suami SMA dengan kata lain Pendidikan SMA sudah memenuhi standar wajib belajar dengan kata lain dukungan yang diberikan kepada ibu hamil Sebagian besar dalam kategori tinggi.

Asumsi peneliti diperkuat oleh penelitian Marina Nyoman *et al*., (2022), yang menyatakan bahwa Pendidikan mempunyai fungsi utama yang selalu ada dalam perkembangan sejarah manusia yaitu untuk meningkatkan taraf pengetahuan manusia. Pendidikan merupakan sarana sosialisasi nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat setempat juga sebagai media untuk mentransmisikan aspek Kesehatan khususnya dukungan suami dalam rangka membantu ibu hamil dalam melakukan proses kehamilannya, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kesehatan ibu hamil dan melakukan berbagai macam perawatan hingga memfasilitasi ibu hamil dalam proses prawatan kehamilannya hingga melahirkan. Memfasilitasi seperti mengantarkan, memberikan biaya dan membantu mencarikan barang atau vitamin, susu makanan yang di butuhkan ibu hamil.

Berdasarkan analisis terhadap pentingnya zat besi pada ibu hamil trimester III yang sangat penting, maka dari itu peran dan dukungan suami untuk mendorong dan mengawasi keteraturan konsumsi tablet fe pada ibu hamil trimester III sangat diperlukan, dengan adanya dukungan dari suami diharapkan konsumsi tablet fe dapat dikonsumsi secara rutin dan terjadwal untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat kurangnya konsumsi tablet fe seperti anemia dalam kehamilan.

2. Kadar Hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa sebesar 63.5% memiliki kadar Hemoglobin normal, 36.5% memiliki kadar Hemoglobin dengan derajat anemia ringan. Anemia yang terjadi pada ibu hamil disebabkan oleh defisiensi zat besi akibat dari kurangnya asupan makanan seperti zat hijau daun. Hasil ini sesuai dengan pendapat (Prawirohardjo, 2018), anemia yang di derita ibu hamil disebabkan oleh defisiensi zat-zat nutrisi yang meliputi asupan yang tidak cukup, absorbsi yang tidak adekuat, bertambahnya zat gizi yang hilang, kebutuhan yang berlebih dan kurangnya utilisasi nutrisi hemopoietik.

Kadar hemoglobin yang kurang pada ibu hamil menyebabkan terjadinya anemia dalam kehamilan yang merupakan salahsatu masalah kesehatan utama, kadar hemoglobin (Hemoglobin) < 11 g/dL pada trimester I dan III dan kadar Hemoglobin <10.5 d/dL pada trimester II merupakan suatu indikator penting dalam memantau ibu hamil yang mengalami anemia. Menurut De Maeyer (2023), hemoglobin berfungsi untuk transportasi oksigen (O2) beserta nutrisi keseluruh jaringan tubuh. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia defisiensi besi karena selama masa kehamilan, terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi dan zat besi untuk mendukung perkembangan janin di dalam kandungan sehingga resiko terjadinya penurunan kadar hemoglobin

semakin tinggi.

Tingginya persentase kadar hemoglobin normal pada ibu hamil dalam penelitian ini disebabkan karena sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), akan tetapi terdapat ibu hamil dengan kadar Hemoglobin dengan derajat anemia ringan sebesar 30.8% dan sebesar 5.8% anemia sedang. Pada penelitian ini kadar hemoglobin normal paling banyak ditemukan pada ibu hamil yang berusia 26-35 tahun dan memiliki usia kehamilan yang tidak beresiko.

Kadar hemoglobin rendah pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko mendapatkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat, faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kadar hemoglobin pada masa kehamilan adalah usia dari ibu hamil yang diketahui bahwa di Puskesmas Kedungreja terdapat ibu hamil memiliki rentang usia lebih dari 35 tahun sebanyak 11 responden (21.2%), dan memiliki rentang usia kurang dari 20 tahun sebanyak 4 responden (7.7%).

Asumsi peneliti tentang masih adanya ibu hamil yang mengalami anemia sedang dan ringan disebabkan oleh kurangnya kepedulian ibu hamil dalam pentingnya konsumsi tablet fe, kurangnya kepedulian tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi terhadap responden yang mengalami anemia ringan dan sedang, hasil wawancara tersebut antaralain ibu hamil tidak sesuai jadwal mengkonsumsi tablet fe yang diberikan petugas kesehatan dikarenakan lupa meminum obat dan dari hasil observasi tablet fe yang diberikan oleh petugas kesehatan tersebut masih utuh karena lupa dikonsumsi.

3. Pengaruh Dukungan Suami Dalam Konsumsi Suplementasi Fe Terhadap Kadar Hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh dukungan suami dalam konsumsi suplementasi Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p value sebesar 0.000 kaidahnya adalah angka tersebut lebih kecil dari alfa 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan suami dalam konsumsi suplementasi fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap.

Hasil dari tabulasi silang terlihat bahwa dari 52 responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap, sebagian besar ibu dengan dukungan suami tinggi memiliki kadar hemoglobin normal (>11 g/dL) sebanyak 27 orang (100%), dan tidak ada yang mengalami anemia ringan. Sementara itu, pada ibu hamil dengan dukungan suami sedang, hanya 6 orang (24%) yang memiliki kadar hemoglobin normal, sedangkan 19 orang (76%) mengalami anemia ringan (HB 10,0–10,9 g/dL).

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Hidayani et al., (2025) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berkorelasi dengan dengan mengkonsumsi suplementasi tablet zat besi dengan kategori cukup tinggi dengan p value 0.047. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mayasari et al., (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Tanah kuning tahun 2022.

Sejalan dengan hasil penelitian, Azwar (2021), dengan teorinya menyatakan bahwa dukungan suami adalah peranan anggota keluarga atau suami yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dapat brupa dorongan untuk melakukan ANC, pemberian informasi mengenai kehamilan dan anjuran untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Sedangkan menurut (Jhonson, 2020), kepatuhan seseorang dalam perilaku Kesehatan sangat memerlukan dukungan keluarga dan suami, Bentuk dukungan suami terhadap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi dapat berupa mengetahui dan menyaksikan ibu ketika mengkonsumsi tablet zat besi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dukungan seseorang dalam melakukan perilaku Kesehatan dalam hal ini konsumsi tablet fe, Menurut Friedman (2018), bahwa faktor yang memengaruhi dukungan keluarga adalah kelas tingkat ekonomi meliputi pendidikan, tingkat pendapatan atau pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Hasil Analisa diketahui bahwa Pendidikan dan pekerejaan dari suami responden adalah Pendidikan SMA 50% dan pekerjaan suami reseponden sebear 53.8% adalah Petani/Buruh/Pekebun, Dimana dari aspek Pendidikan, SMA merupakan

standar wajib belajar dari responden, selain itu aspek pekerjaan petani, buruh dan pekebun merupakan pekerjaan umum di Masyarakat dan memiliki penghasilan.

Suami adalah orang yang paling penting bagi ibu hamil, banyak bukti yang ditunjukan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan. Dukungan suami pada penelitian ini menjadi dukungan tertinggi yang diberikan suami dapat berupa rasa kasih sayang, perhatian dan mendengarkan keluhan istri, selain itu, waktu yang cukup untuk membantu ibu memenuhi kebutuhannya seperti mengantar ke petugas Kesehatan juga merupakan suatu dukungan yang penting diberikan (Musbikin,2008).

Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh nilai Ratio sebesar 55.21, hasil analisis ini berarti bahwa responden yang tidak mendapat dukungan keluarga lebih beresiko untuk mengalami anemia sebesar 55,21 kali lipat jika dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan dari suami.

Berdasarkan hasil penelitian dan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel maka dapat disimpulkan bahwa dukungan suami pada ibu hamil sangat penting untuk menjaga kadar hemoglobin dalam batas normal dan mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan. Dukungan suami dapat membantu ibu hamil untuk lebih patuh dalam mengonsumsi tablet fe, serta memastikan nutrisi yang cukup, dan berkonsultasi rutin dengan tenaga Kesehatan khususnya bidan untuk memantau kesehatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Dukungan Suami Dalam Konsumsi Suplementasi Fe Terhadap Kadar Hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Dukungan suami dalam konsumsi suplementasi Fe di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebesar 51.9%.
2. Kadar Hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap sebagian besar dalam kategori normal sebesar 63.5%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan suami dalam konsumsi suplementasi fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kedungreja Kabupaten Cilacap dengan *p value* sebesar 0.000 lebih kecil dari alfa 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, S. A., Ali, S. A., Razzaq, S., Khowaja, N., Gutkind, S., Raheman, F. U., & Suhail, N. (2021). Predictors of iron consumption for at least 90 days during pregnancy: Findings from National Demographic Health Survey, Pakistan (2017–2018). *BMC Pregnancy and Childbirth*, *21*(1), 352.

Alma Alfianti, Dewi Purnamawati, Nurfadhilah, & Luqman Efendi. (2023). the Relationship Between Husband'S Knowledge and Support With Fe Tablet Consumption Compliance in Pregnant Women in the Working Area of Cireundeu Puskesmas in 2022. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, *3*(1), 423–432. https://doi.org/10.61811/miphmp.v3i1.536

Azwar. (2021). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.

De Maeyer, E. M. (2023). Pencegahan Anemia Defisiensi Besi. *Jakarta: Widya Medika*.

Friedman, Bowden, & J. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5*. EGC.

Hidayani, R., Anwar, S., Rimonda, R., & Jihad, F. F. (2025). *Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas*. *6*, 2075–2083.

Islam, A. Z., Mondal, M. N. I., Khatun, M. L., Rahman, M. M., Islam, M. R., Mostofa, M. G., & Hoque, M. N. (2016). Prevalence and determinants of contraceptive use among employed and unemployed women in Bangladesh. *International Journal of MCH and AIDS*, *5*(2), 92.

Izzati, R., & Fitriani, E. (2021). Pengetahuan Suami Mengenai Suami Siaga. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, *3*(1), 14–24.

Jhonson. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Nuha Medika.

Marina Nyoman, N., Sari Ervina, N., Aryawati, W., & Mariza, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Suami dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. *Midwifery Journal*,

2(4), 157–167.
Mayasari, E., Tini, T., & Astuti, D. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kuning Tahun 2023. *Aspiration of Health Journal*, *1*, 404–415. https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.185
MPDN. (2024). Maternal perinatal death notification (mpdn) aplikasi pendukung upaya percepatan penurunan angka kematian ibu (aki) di indonesia. *Persi.or.Id*, 1–13.
Notoatmodjo. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
Nur Annisa, A. (2024). *Gambaran Pengetahuan, Asupan Zat Gizi Makro, Fe, Dan Kepatuhan Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Yang Anemia Di Rumah Sakit Melania Bogor Tahun 2024*. Universitas Mohammad Husni Thamrin.
Osuafor, G. N., Maputle, S. M., & Ayiga, N. (2018). Factors related to married or cohabiting women's decision to use modern contraceptive methods in Mahikeng, South Africa. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, *10*(1), 1–7.
Prawirohardjo Sarwono. (2018). *Pengembangan Institusi ilmu Pengetahuan di Indonesia*. LIPI.
Rahmawati, F., & Subagio, H. W. (2012). *Kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil dan faktor yang mempengaruhi*. Diponegoro University.
Suharsimi Arikunto. (2022). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
WHO. (2023). Global Anemia Estimates 2023. *World Health Organization*.
Yuliasari, A., & Lidia Sari, N. (2022). Penyuluhan Tentang Anemia Berdampak Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Di Lingkungan Pondok Pesantren. *WOMB Midwifery Journal*, *1*(2), 6–12. https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i2.62